

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pengajaran Klasikal Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena metode ikut menentukan berhasil atau tidaknya proses menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin baik dan efisien pula dalam menggapai keberhasilan. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dapat digunakan, bahkan setiap negara memiliki metodenya masing-masing. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal yang berkembang akhir-akhir ini adalah metode tilawati. Metode tilawati adalah metode metode praktis yang memadukan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik hafal simak. Hal ini senada dengan ungkapan Abdurrahim Hasan dalam buku Strategi Menghafal Al-Qur'an Metode Tilawati bahwa:

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca individual dengan teknik baca simak serta memakai lagu *rost*. Lagu *rost* yang digunakan sangat sederhana dengan menggunakan tangga nada datar, naik turun. Di mana dalam penggunaannya dapat divariasikan sesuai keinginan tanpa menghilangkan ciri khas lagu *rost* itu sendiri, sehingga mudah dan menarik.¹

¹ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 4

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Harnoto dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa:

Metode tilwati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al Qur'an dengan ciri khas tersendiri. Adapun ciri khas yang dimaksud adalah disampaikan secara praktis, menggunakan lagu *rost*, menggunakan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga dan menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak dan menggunakan buku tilwati.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Dainuri dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa:

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacaknya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.³

Berdasarkan hasil temuan, MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu dari sekian banyak masdrasah ibtidaiyah di Tulungagung yang menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran tahfidz. Program ini merupakan salah satu program unggulan yang ada MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Program tahfidz mulai dirintis pada tahun ajaran 2017/2018 dan sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Program ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada hari Rabu-Sabtu. Adapun alasan dipilihnya metode tilawati karena metode ini menawarkan kemudahan dalam proses

² Harnoto, "Penenrapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa", Vol. 7, No. 2, Juli 2018, hal. 264

³ Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati" dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 2 Agustus 2017, h. 169

pembelajarannya. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang tepat dan mudah bagi siswa serta terjadi perubahan ke arah yang lebih.

Pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulunggaung terbagi dalam tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal di mulai dengan salam, dilanjutkan dengan doa, dilanjutkan apersepsi dengan melakukan kegiatan muraja'ah. Setelah muraja'ah berakhir dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu praktik klasikal dalam kegiatan ziyadah (menambah hafalan) dan kegiatan dilanjutkan dengan praktik individual dengan teknik hafal simak. Kegiatan terakhir pembelajaran tahfidz adalah muraja'ah dan membaca doa akhir pelajaran. Adapun alokasi waktu kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 Menit	Do'a Pembuka	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Muraja'ah	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Ziyadah	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	<i>Munaqosyah</i>	Hafal simak	Lagu <i>Rost</i>
10 Menit	Muraja'ah	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Kalsikal	Lagu <i>Rost</i>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol berdasar pada prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Hasan diantaranya sebagai berikut:⁴

⁴ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 13

- 1) Diajarkan secara praktis. Anak membaca Al-Qur'an langsung tanpa dieja. Anak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah dan langsung diajarkan huruf a, ba, ta dan seterusnya.
- 2) Menggunakan lagu *rost*. Sifat lagu *rost* adalah memiliki gerak ringan, terdapat kelincahan dan bersemangat, dan dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan bantuan peraga yang dapat memudahkan anak dalam membaca huruf hijaiyah.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran selain dilakukan berkelompok juga diseimbangkan dengan pendekatan individu dengan tujuan melihat bacaan anak.

Metode tilawati merupakan metode yang mudah, praktis dan menyenangkan untuk anak usia sekolah. Dalam pembelajaran metode tilawati di MI Nurul Islam guru menggunakan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara pendekatan tersebut adalah pendekatan klasikal (berkelompok). Yang dimaksud dengan pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni siswa dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

Sebagaimana yang diungkapkan Pangastuti mengenai pembelajaran klasikal dalam bukunya bahwa pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan pendidikan bersama sekelompok peserta didik dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula.⁵ Mulyasa juga

⁵ Pangastuti, *Edutainment...*, hal. 39

menyumbangkan pemikirannya mengenai pendekatan klasikal bahwa pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, anak-anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas.⁶

Pendapat di atas diperkuat oleh Syaiful Bahri dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* bahwa:

Pendekatan klasikal memang diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.⁷

Penerapan pendekatan klasikal di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung terbentuk dalam dua kegiatan utama yaitu muraja'ah dan ziyadah. Muraja'ah adalah kegiatan mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu muraja'ah dilakukan dengan cara klasikal atau bersama-sama. Hafalan yang dibaca adalah surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa agar tertanam dalam ingatan.

Ziyadah adalah kegiatan menambah hafalan. Ketika siswa menambah hafalan baru ustadz/ustadzah menggunakan pendekatan klasikal guna memudahkan siswa dalam menghafal. Dalam kegiatan ziyadah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan semua teknik klasikal. Teknik pertama ustadz/ustadzah membacakan

⁶ Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 148-149

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal 55

terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak 5x, dan siswa mendengarkan. Teknik ke dua ustadz/ustadzah membacakan ayat sebanyak 5x, dan siswa menirukan bersama-sama sebanyak 5x. Kemudian teknik terakhir siswa dan ustadz/ustadzah membaca bersama-sama sampai dirasa siswa hafal di luar kepala.

Pendekatan klasikal di MI Nurul Islam menggunakan tiga teknik dalam pembelajarannya. Teknik-teknik ini yang nantinya akan digunakan dalam setiap kegiatan klasikal. Adapun teknik pendekatan klasikal dalam kegiatan muraja'ah dan ziyadah di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Teknik Klasikal dalam Kegiatan Muraja'ah dan Ziyadah

Kegiatan	Teknik	Guru	Siswa
Muraja'ah Ziyadah	Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Ziyadah	Teknik 2	Membaca	Menirukan
Ziyadah	Teknik 3	Membaca bersama-sama sampai hafal	

Penerapan pendekatan klasikal di MI Nurul Islam mengacu pada pendapat Abdurrahim Hasan yang menyatakan bahwa dalam penerapan pendekatan klasikal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:⁸

- a) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- b) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca.
- c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca.

⁸ Hasan, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 11

- d) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar siswa.

Peneliti berpendapat bahwa setelah diterapkan pendekatan klasikal dalam kegiatan muraja'ah dan ziyadah siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam menghafal ayat baru. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tuntas menghafal sesuai dengan target yang ditentukan madrasah. Kegiatan muraja'ah dengan pendekatan klasikal seperti ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an karena dilakukan secara bersama-sama maka siswa yang kurang dalam menghafal akan terbantu dengan siswa yang lain yang lebih baik hafalannya. Serta dengan melakukan muraja'ah secara rutin dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap surat yang dihafal. Ditambah dengan adanya kegiatan ziyadah yang dilakukan bersama-sama akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena proses penambahan hafalan dilakukan bersama-sama membuat siswa lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat baru.

2. Pengajaran Individual Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan individual merupakan pendekatan yang mana proses belajar mengajar dilakukan dengan cara membaca bergiliran dan yang lain menyimak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurrahim Hasan bahwa pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah

proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik yang memberikan pendapatnya tentang pendekatan individual bahwa pembelajaran individual adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perbedaan individu tiap siswa, seperti: minat, abilitet, bakat, kecerdasan, dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan menurut Dimiyati dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa pendekatan individual adalah kegiatan mengajar yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.¹¹

Berdasarkan temuan di MI Nurul Islam pelaksanaan pendekatan individual teknik hafal simak dilakukan dalam kegiatan *talaqqi* yaitu setoran hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, siswa satu persatu ke depan menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah secara bergantian sampai habis, dan tidak lupa siswa yang tidak setoran mendengarkan siswa yang setoran, apakah hafalannya sudah benar atau belum. Kegiatan *talaqqi* ini dimaksudkan agar guru dapat menilai kebenaran hafalan siswa karena sifatnya yang privat. Praktik individual dengan teknik hafal simak juga bertujuan untuk mengendalikan siswa supaya tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan *talaqqi* selain siswa menyiapkan hafalan yang baik, siswa juga perlu menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu

⁹ Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, hal. 10

¹⁰ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hal 147

¹¹ Dimiyati dkk, *Belajar...*, hal. 161

pembelajaran. Sebagaimana yang pendapat *Briggs* bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.¹²

Sadiman juga mengungkapkan pendapatnya mengenai media pembelajaran bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka membentuk interaksi dan komunikasi yang efektif antara untadz/ustadzah dengan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol. Media yang dibutuhkan dalam kegiatan *talaqqi* adalah buku prestasi program tahfidz yang dibuat sendiri oleh madrasah untuk memudahkan guru memonitoring sampai mana hafalan siswa. Buku prestasi ini dibawa bersamaan saat siswa maju mempresentasikan hafalan kepada untadz/ustadzah.

Peneliti berpendapat bahwa pendekatan individual dengan teknik hafal simak sangat membatu siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Karena pendekatan individual dengan teknik baca simak membuat siswa dapat memperbaiki bacaan dengan bimbingan untadz/ustadzah karena sifatnya yang privat tersebut. Dan dengan adanya pendekatan invidual teknik hafal simak, ketika siswa satu menghafal dan yang lainnya menyimak, dapat menumbuhka rasa percaya diri jika siswa mampu mengahal dengan baik karena didengar oleh teman yang

¹² Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 125

¹³ Sadiman Arief S dkk, *Media...*, hal. 6

lainnya, dan hal sebaliknya jika siswa kurang baik dalam menghafal maka siswa akan memiliki motivasi karena setoran selain didengar oleh ustadz/ustadzah juga didengar oleh siswa lain.

3. *Munaqosyah* atau Evaluasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Guna mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi atau *munaqosyah*. *Munaqosyah* pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberi kesimpulan dari proses belajar mengajar. Sebagaimana pendapat *Ralph Tyles* yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.¹⁴

Senada dengan pendapat *Tyles*, Abdurrahim Hasan juga menyatakan pendapatnya bahwa evaluasi atau *munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami.¹⁵ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Zainul dan Nasution yang menyatakan bahwa evaluasi adalah

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.

¹⁵ Hasan, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 18

proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa *munaqosyah* metode tilawati di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu ketika *munaqosyah* harian dan evaluasi belajar tahap akhir (EBTA). Evaluasi ini berbentuk non-tes, karena siswa tidak mengerjakan soal melainkan mempresentasikan hafalan. *Munaqosyah* harian dilakukan setiap hari ketika pembelajaran berlangsung. Adapun evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan individual teknik hafal simak. Jadi ketika santri menyetorkan hafalan, ustdaz/utadzah menilai siswa apakah siswa sudah lancar atau belum bacaannya. Kemudian hasilnya dicatat dalam buku prestasi program tahfidz siswa.

Munaqosyah belajar tahap akhir dilakukan pada tiap pertengahan dan akhir semester. *Munaqosyah* belajar tahap akhir ini memberikan gambaran sejauh mana dan sedalam mana hasil belajar siswa dalam setengah semester dan satu semester. Penambahan bentuk evaluasi ini sebagai patokan tingkat pemahaman siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mendalami materi yang diajarkan disetiap pertemuannya. EBTA dilakukan setelah ujian tengah semester dan setelah ujian semester selesai. *Munaqosyah* ini biasanya dilakukan setelah ujian tengah semester berakhir dan akan diadakan lagi setelah ujian semester berakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar tahap akhir ini hanya dilakukan 4 kali dalam satu tahun karena dilakukan tiap kali ujian tengah semester dan ujian semester. Evaluasi sangat

¹⁶ Zainul dan Nasution, *Penilaian Hasil...*, hal. 2

penting, oleh karena itu suatu pembelajaran tidak mungkin lepas dari proses evaluasi. Dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil menghafalkan surat-surat Al-Qur'an berdasarkan target yang ditentukan madrasah. Adapun penghargaan yang diberikan berupa piala yang akan diberikan pada masing-masing siswa. Penghargaan ini akan diberikan pada waktu wisuda kelulusan. Anak yang berprestasi akan dipanggil ke atas panggung untuk menerima penghargaan.